

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak potensi hasil- hasil pertanian, khususnya di Pulau Makian, Halmahera Selatan. Pulau Makian merupakan daerah penghasil kenari terbesar di Maluku Utara. Masyarakat Makian memanfaatkan komponen utama dari kenari seperti biji kenari, dan banyak masyarakat membudidayakan pohon kenari sebagai mata pencarian mereka.

Produksi biji kenari dalam 1 hektar lahan dapat ditumbuhi kurang lebih 90 pohon kenari, dan setiap pohon mampu menghasilkan 50 kg/per-bulan (Djakarsi, *et al.*, 2008). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Halmahera selatan (2020), luas areal tanaman kenari yaitu 142 ha dengan jumlah produksi mencapai 150 ton, sementara produksifitasnya mencapai 1.500 kg/ha. Sehingga sangat mendukung untuk melakukan pengolahan atau usaha terhadap komoditas kenari.

Biji kenari yang menjadi produk pangan mempunyai nilai ekonomis tinggi dan sangat penting untuk dikembangkan secara komersial di Wilayah Indonesia Timur, di antaranya dapat dimanfaatkan menjadi minyak (Amini, *et al.*, 2015). Pemanfaatan minyak kenari sangat beragam, antara lain sebagai bahan tambahan dalam pembuatan makanan dan minuman serta sebagai bahan kecantikan contohnya masker gel dan sabun cair (Kusumawardhani, 2023)

Ketersedian bahan baku dan sumber daya yang memadai hendaknya dapat dimanfaatkan karena dilihat dari industri minyak kenari mendukung proporsi yang sangat besar dari populasi pedesaan (petani), maka pertumbuhan dan pendapatan sektor pertanian akan membantu dan meningkatkan kesejahteraan petani secara langsung dan juga cenderung menjadi pendorong yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah (Henderson *et al.*, 2006).

Pendirian home industri minyak kenari perlu dilakukan, pengkajian kelayakannya dengan mempertimbangkan aspek-aspek antara lain aspek pasar pemasaran dan aspek teknis teknologis. Analisa aspek pasar pemasaran yang

dilakukan adalah bentuk pasar, proyeksi permintaan dan penawaran, pangsa pasar yang mungkin diraih mengetahui perilaku konsumen dan strategi pemasaran untuk mencapai pangsa pasar tersebut. Analisa aspek teknis dan teknologis yang dikaji adalah penentuan lokasi, bentuk bangunan, pemilihan mesin dan peralatan, kapasitas produksi dan penentuan tata letaknya.

1.2 Rumusan Masalah

Wilayah Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan adalah daerah dengan produksi kenari tertinggi di Maluku Utara. Luas areal tanaman kenari yaitu 142 ha dengan jumlah produksi mencapai 150 Ton, sementara produksivitasnya mencapai 1.500 kg/ha. Berdasarkan potensi diatas perlu dikaji pendirian home industri minyak kenari yang terencana dan terpadu. kajian kelayakan usaha yang perlu dilakukan adalah :

1. Apakah pendirian industri minyak kenari layak ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran?
2. Apakah industri minyak kenari layak ditinjau dari aspek teknis dan teknologis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Melakukan analisis terhadap aspek pasar dan pemasaran diantaranya bentuk pasar, situasi serta kondisi pasar, perilaku konsumen, proyeksi permintaan dan penawaran, serta strategi pemasaran
2. Melakukan analisis terhadap aspek teknis dan teknologis diantaranya penentuan kapasitas produksi, penentuan lokasi, bentuk bangunan, pemilihan peralatan, proses produksi, serta bahan yang diperlukan untuk mengolah minyak dari biji kenari

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat dan para pemegang modal mengenai investasi pengembangan usaha home industri minyak kenari di Kabupaten Halmahera Selatan Kecamatan Pulau Makian

2. Memberikan gambaran mengenai peluang usaha home industri minyak kenari di Maluku Utara Kabupaten Halmahera Selatan khususnya Kecamatan Pulau Makian